

Pemahaman Pelajar SMA Mengenai Permasalahan Kota dan Preferensi Pembangunan Kota Bekasi

¹⁾Wisely Yahya*, ²⁾Rahel Situmorang, ³⁾Marselinus Nirwan Luru, ⁴⁾Arina Marta Setya Putri, ⁵⁾Yayat Supriatna, ⁶⁾Dibyanti Danniswari, ⁷⁾Aji Nugra Siswanto


^{1,2,3,4,5,7)} Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan, Universitas Trisakti, Jakarta Barat, Indonesia

⁶⁾ Program Studi Arsitektur Lanskap, Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan, Universitas Trisakti, Jakarta Barat, Indonesia

Email Corresponding: wisely.yahya@trisakti.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pelajar Sekolah Menengah Atas Permasalahan Kota Preferensi Pembangunan Kota Perencanaan Wilayah dan Kota Kota Bekasi	Partisipasi generasi muda merupakan hal penting dalam perencanaan dan pembangunan kota saat ini dan masa depan. Namun, generasi muda cenderung terpinggirkan dari proses tersebut karena keterbatasan informasi, minat, dan pengetahuan mengenai penerapan ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK). Pengabdian kepada Masyarakat bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) mengenai keilmuan PWK, (2) mendorong agar mampu mengidentifikasi permasalahan kota, serta (3) mendorong agar mampu mengidentifikasi kebutuhan/preferensi mengenai pembangunan kota. Penyuluhan dilaksanakan di SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi dengan melibatkan 48 pelajar sebagai peserta. Evaluasi diukur melalui kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan dengan Uji McNemar secara berpasangan melalui software SPSS. Hasil penyuluhan terbukti signifikan ($p < 0,05$) dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai definisi perencanaan, lingkup keilmuan PWK dan pentingnya peran generasi muda dalam pembangunan kota. Peserta juga dapat mengidentifikasi permasalahan Kota Bekasi seperti banjir, polusi udara, limbah cair dan padat, serta kemacetan. Peserta menyampaikan kebutuhan/preferensi mengenai pentingnya ketersediaan ruang publik interaktif serta transportasi umum memadai di Kota Bekasi.
Keywords: Senior High School Students Urban Issues Urban Development Preferences Urban and Regional Planning Bekasi City	Youth participation is essential in current and future urban planning and development. However, the young generation tends to be marginalized in these processes due to limited access to information, low interest, and insufficient knowledge regarding the application of Urban and Regional Planning (URP). This community service activity, aims to: (1) enhance students' understanding of Urban and Regional Planning, (2) encourage students to identify urban issues, and (3) encourage students to identify their needs and preferences regarding urban development. The activity was carried out at PB Soedirman 1 Bekasi Senior High School and involved 48 students as participants. The evaluation of the community service activity was conducted using pre-test and post-test, then analyzed using McNemar's for two related samples through SPSS software. The activity was statistically significant ($p < 0,05$) in improving participants' understanding on the definition of planning, scope of the URP, and the importance of the young generation's role in urban planning and development. The participants were also able to identify urban issues in Bekasi City such as flooding, air pollution, liquid and solid waste, and traffic congestion. Participants also expressed their needs/preferences regarding the importance of providing interactive public spaces and reliable public transportation in Bekasi City.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Berbagai literatur telah menekankan pentingnya pelibatan kaum muda dalam perencanaan wilayah dan kota secara umum. Salah satu argumennya adalah karena kaum muda merupakan populasi yang besar dan memiliki profil sosio-ekonomi beragam (David & Buchanan, 2020). Selain itu, kaum muda seringkali belum

memiliki suara yang terlembaga dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan (Heinrich and Million 2016). Kaum muda yang telah lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) juga cenderung memiliki sedikit pengetahuan, minat, atau pemahaman tentang cara kerja pemerintah (Miller, 2004). Kebutuhan dan preferensi generasi muda mengenai lingkungan binaan mungkin berbeda dengan kebutuhan dan preferensi orang dewasa seperti dalam hal mobilitas dan pola penggunaan lahan (Cushing 2016). Generasi muda merupakan pemangku kepentingan saat ini dan masa depan, artinya mereka tidak hanya merupakan pengguna lingkungan binaan saat ini dan terkena dampak keputusan kebijakan saat ini, namun juga terkena dampak visi jangka panjang masyarakat di masa depan (Cele and van der Burgt 2015). Mengenali generasi muda sebagai pemangku kepentingan akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan tersebut (Cele and van der Burgt 2015). Berbagai literatur juga telah menunjukkan bahwa kaum muda cenderung terpinggirkan dalam proses perencanaan, partisipasi kaum muda dalam pemerintah lokal cenderung masih rendah dan terbatas kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Diehl & Chan, 2021; Gurstein et al., 2003; Miller, 2004).

Pada tahun 2013, Direktorat Jenderal Penataan Ruang Kementerian Pekerjaan Umum (PU) Republik Indonesia menggelar pelatihan pembentukan pelopor madya dengan menargetkan siswa SMA sebagai pelopor madya penataan ruang (Kementerian ATR/BPN, 2013). Pelopor madya tersebut diharapkan dapat secara aktif melakukan pengelolaan pemanfaatan ruang sesuai dengan kemampuan dan kapasitasnya, sehingga menimbulkan rasa saling memiliki untuk memperjuangkan nilai-nilai atas pemanfaatan dan pengendalian ruang sebagai bagian dari nilai individu (Kementerian ATR/BPN, 2013). Hal tersebut menunjukkan bahwa generasi muda, dalam hal ini adalah kelompok pelajar SMA penting untuk dilibatkan dalam proses perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian penataan ruang. Penyuluhan kepada kaum muda seperti pelajar SMA perlu dilakukan sedini mungkin dan dilakukan lebih masif sebagai bentuk pembinaan masyarakat sehingga diharapkan masyarakat semakin sadar dan terlibat aktif dalam penataan ruang kota (Adriana et al. 2022). Selain pemahaman mengenai definisi ruang dalam konteks penataan ruang, kajian lebih jauh diperlukan untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan masyarakat mengenai ruang kota (Adriana et al. 2022). Dengan demikian, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) mengenai keilmuan PWK, (2) mendorong agar mampu mengidentifikasi permasalahan kota, serta (3) mendorong agar mampu mengidentifikasi kebutuhan/preferensi mengenai pembangunan kota.

II. MASALAH

Kota Bekasi dipilih sebagai lokasi PKM karena merupakan kota penyangga dan bagian dari metropolitan Jabodetabek dengan jumlah penduduk mencapai 2.627.210 jiwa (BPS Kota Bekasi, 2024). Terdapat 114 jumlah SMA sederajat di Kota Bekasi yang terdiri dari 22 SMA negeri dan 92 SMA swasta (BPS Kota Bekasi, 2024). Lokasi PKM berada di Kecamatan Bekasi Selatan yang merupakan salah satu kecamatan dengan jumlah sekolah terbanyak di Kota Bekasi (BPS Kota Bekasi, 2024). SMA Islam Panglima Besar Soedirman 1 Bekasi berlokasi strategis di Jl.Taman Soka II Taman Galaxy, Jaka Setia, Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi. SMA Islam PB Soedirman I Bekasi memiliki visi “Religius, Unggul dan Berdaya Saing Global” (SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi, 2024). Adapun lingkungan sekolah SMA Islam PB Soedirman I Bekasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Lingkungan Sekolah SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi



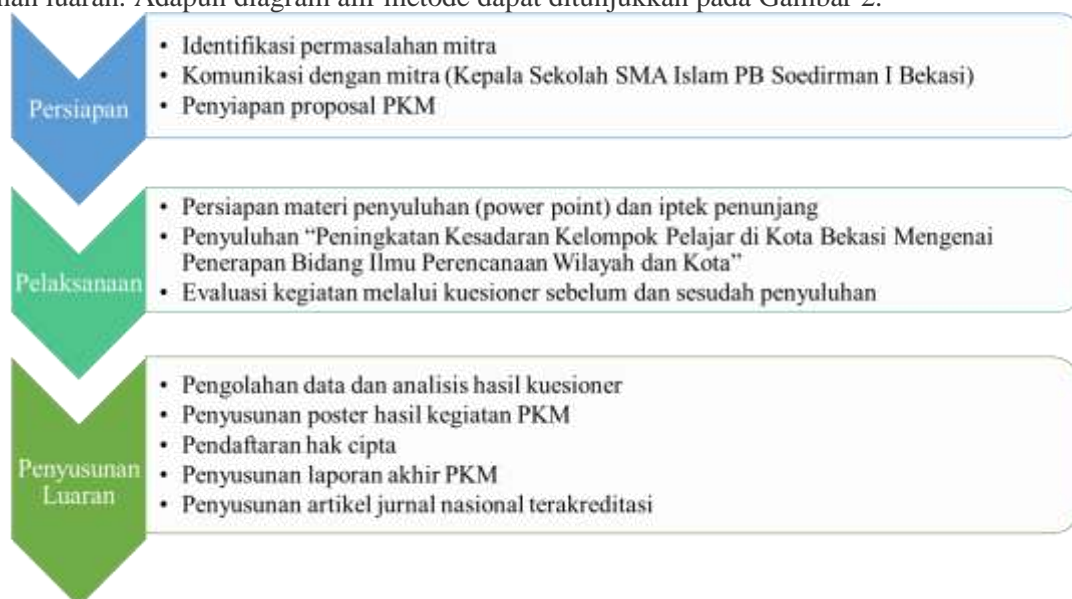
Gambar 2. Lingkungan Sekolah SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi

Selain itu, salah satu misi sekolah SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi juga menekankan pada pembentukan karakter kebangsaan yang diantaranya adalah peduli pada lingkungan (SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi, 2024). Hal tersebut menjadi latar belakang pemilihan SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi sebagai mitra, mengingat salah satu misi FALTL adalah meningkatkan peran serta Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan dalam mendukung kebutuhan masyarakat dan industri melalui penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni bidang Arsitektur Lanskap, Teknik Lingkungan dan Teknik Planologi dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Berdasarkan literatur maupun dalam konteks mitra, telah teridentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut: 1) Masih terbatasnya pengetahuan/pemahaman kelompok pelajar SMA mengenai permasalahan perkotaan dan terbatasnya minat atau pemahaman tentang penerapan bidang ilmu perencanaan wilayah dan kota dalam kehidupan sehari-hari; 2). Belum teridentifikasinya preferensi kelompok pelajar SMA di Kota Bekasi mengenai pembangunan Kota Bekasi; 3). Masih terbatasnya penyuluhan secara masif kepada kelompok pelajar SMA sebagai bentuk pembinaan generasi muda. Dengan demikian, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan bentuk penyuluhan bertujuan agar kelompok pelajar SMA di Kota Bekasi sebagai generasi muda mampu: (1) memahami keilmuan PWK sebagai multidisiplin, (2) mengidentifikasi permasalahan kota, serta (3) mengidentifikasi kebutuhan/preferensi mengenai pembangunan kota.

III. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan penyusunan luaran. Adapun diagram alir metode dapat ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 3. Diagram Alir Rangkaian Kegiatan PKM

Pada tahap persiapan, pertama kali dilaksanakan identifikasi permasalahan mitra sebagaimana yang dicantumkan pada bagian permasalahan prioritas, permasalahan pertama dan permasalahan kedua. Selanjutnya, tim PkM menjalin komunikasi dengan pihak sekolah. Kepala Sekolah SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi memberikan respon positif mengenai usulan PKM ini. Selanjutnya, koordinasi pelaksanaan PKM dilaksanakan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Sardik & Humas SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi beserta jajaran. Pihak sekolah memfasilitasi ruang kelas sebagai tempat penyuluhan serta perlengkapan presentasi seperti proyektor untuk memudahkan penayangan materi penyuluhan. Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada Senin, 24 Februari 2025 di SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi dihadiri oleh 48 siswa/siswi kelas XI Science dan XI Entrepreneur dengan susunan acara tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Susunan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Waktu	Acara
08.30 – 09.00	Registrasi peserta
09.00 – 09.15	Pembukaan kegiatan PkM <ol style="list-style-type: none">1. Sambutan oleh Perwakilan Ketua Tim PkM2. Sambutan oleh Kepala Sekolah SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi atau yang mewakili
09.15 – 09.30	Pengukuran pemahaman peserta sebelum penyuluhan (pre-test)
09.30 – 10.15	Penyampaian materi penyuluhan yang terdiri dari: <ol style="list-style-type: none">1. Penjelasan definisi, unsur, karakteristik perencanaan, dan PWK sebagai pendekatan multidisiplin2. Gambaran permasalahan lingkungan di perkotaan dan gambaran penelitian di bidang PWK3. Pentingnya pelibatan generasi muda pada perencanaan dan pembangunan perkotaan
10.15 – 10.45	Diskusi mengenai permasalahan di Kota Bekasi dan aspirasi kelompok pelajar (kebutuhan maupun preferensi) terkait pembangunan di Kota Bekasi.
10.45 – 11.00	Pengukuran pemahaman peserta pasca penyuluhan (post-test)
11.00	Penutupan

Selanjutnya, tim penyuluh mempersiapkan materi penyuluhan secara interaktif dengan media powerpoint kepada kelompok pelajar SMA agar dapat mudah dipahami pada tahap pelaksanaan. Adapun materi yang dipersiapkan oleh tim penyuluh telah sesuai dengan kurikulum Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Trisakti dan berkaitan dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Kota dan Lingkungan (APK6335) yaitu mengenai materi identifikasi permasalahan lingkungan pada kota/perkotaan dari sudut pandang Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Dokumentasi kegiatan PkM dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan PkM pada 24 Februari 2025 di SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi

Selanjutnya, evaluasi kegiatan PKM diukur melalui hasil kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan melalui google form. dan *google form* untuk kuesioner evaluasi yang disebarakan pada saat sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) penyuluhan. Desain pre-test dan post-test merupakan alat penilaian yang membantu dalam mengevaluasi suatu mata kuliah atau sesi pembelajaran untuk meningkatkan capaian belajar mahasiswa dengan mengukur pengetahuan dasar peserta pada awal suatu sesi pembelajaran dan membandingkannya dengan pengetahuan yang diperoleh setelah kegiatan pembelajaran (Alam & Malik, 2019). Model pre-test dan post-test lebih efektif bagi peserta dalam mencapai capaian pembelajaran pada suatu sesi pembelajaran/perkuliahan dibandingkan dengan model post-test saja (Alam & Malik, 2019). Metode tersebut juga telah digunakan pada berbagai kegiatan penyuluhan untuk mengukur keberhasilan kegiatan (Adriana et al., 2022; Wiranegara et al., 2024; Yahya et al., 2023). Hasil pre-test dan post-test diolah secara deskriptif kuantitatif. Data tersebut merupakan skala pengukuran nominal sehingga dapat diolah menjadi biner seperti “benar dan salah” atau “berhasil dan gagal” (Smith & Ruxton, 2020). Selanjutnya, untuk menguji signifikansi antara hasil pre-test dengan post-test pada tiga pertanyaan mengenai definisi perencanaan, lingkup keilmuan PWK dan pentingnya peran generasi muda dalam pembangunan kota, maka dilakukan uji non-parametrik secara berpasangan (*2 related samples*) dengan uji McNemar pada software IBM SPSS Statistics. Tahapan pengujian hipotesa dengan uji McNemar terdiri dari beberapa tahapan berikut (Nawangsari, 2017; Smith & Ruxton, 2020)

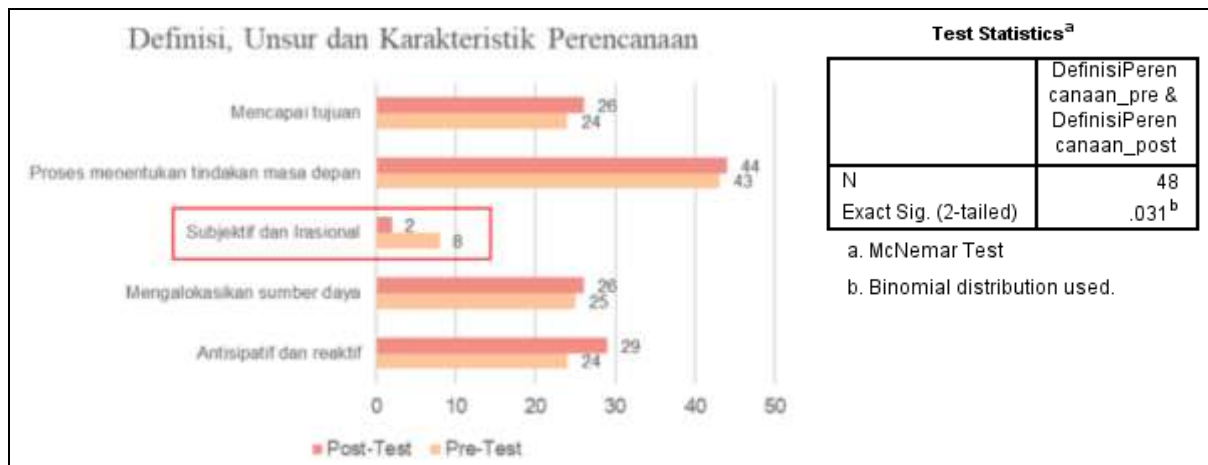
1. Penyusunan kalimat hipotesa
 $H_0: Me_1 = Me_2$ dan $H_1: Me_1 \neq Me_2$
2. Menentukan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)
3. Input data pada IBM SPSS Statistics dan lakukan uji dengan klik Analyze -> Nonparametric Tests -> Legacy Dialogs -> 2 Related Samples -> input variabel sebelum dan sesudah penyuluhan. Pada bagian test type, klik McNemar. Pada bagian exact, tentukan tingkat kepercayaan 95%. Selanjutnya klik OK.
4. Lakukan interpretasi hasil dengan melihat output SPSS pada bagian Exact Sig. (2-tailed). Jika nilai output $p < 0,05$ maka tolak H_0 dan terima H_1 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara sebelum dengan sesudah penyuluhan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi penyuluhan pertama terdiri dari penjelasan definisi, unsur, karakteristik perencanaan, dan PWK sebagai pendekatan multidisiplin. Perencanaan secara umum didefinisikan sebagai sesuatu yang bersifat antisipatif (mengantisipasi permasalahan yang belum muncul maupun memprediksi suatu hal untuk jangka waktu yang panjang) maupun bersifat reaktif yaitu merespons permasalahan yang ada dan membutuhkan solusi (Levy 2015). Selanjutnya, unsur-unsur dasar perencanaan serta karakteristik perencanaan mulai disampaikan mengarah kepada keilmuan Perencanaan Wilayah dan Kota. Unsur-unsur dasar perencanaan terdiri atas beberapa hal, yaitu: a) Merencanakan berarti memilih; b) Perencanaan sebagai alat untuk mengalokasikan sumber daya; c) Perencanaan sebagai alat untuk mencapai tujuan; d) Perencanaan untuk masa datang (Pontoh & Kustiwan, 2008). Karakteristik perencanaan meliputi: a) Mengarah ke pencapaian tujuan; b) Mengarah ke perubahan; c) Pernyataan pilihan; d) Rasionalitas; e) Tindakan kolektif sebagai dasar (Pontoh & Kustiwan, 2008).

Dalam rangka mengetahui manfaat kegiatan penyuluhan, maka 48 orang siswa siswi SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi mengerjakan kuesioner pre-test dan post-test. Pada pertanyaan pertama ditanyakan mengenai pernyataan yang termasuk definisi, unsur, dan karakteristik perencanaan. Pertanyaan tersebut dapat dipilih lebih dari satu jawaban, tetapi terdapat pernyataan yang menjadi tolok ukur pemahaman dan konsentrasi peserta penyuluhan yaitu mengenai pernyataan “subjektif dan irasional” yang seharusnya tidak dipilih oleh peserta penyuluhan. Berdasarkan hasil kuesioner diketahui bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta penyuluhan yang dibuktikan dengan berkurangnya jawaban salah pada pertanyaan tersebut setelah penyuluhan. Jawaban peserta penyuluhan mengenai definisi, unsur dan karakteristik perencanaan tersebut dianggap sebagai skala pengukuran nominal dan diolah menjadi biner (jawaban benar=1, jawaban salah=0). Selanjutnya, dilakukan uji McNemar pada software IBM SPSS Statistics. Uji McNemar tersebut menggunakan tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil uji McNemar, nilai Exact Sig. 2 tailed pada output SPSS sebesar 0,031 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan

pada hasil pre-test dengan post-test pada pertanyaan tersebut. Adapun hasil kuesioner pre-test dan post-test pada pertanyaan pertama ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 5. Jawaban Peserta Penyuluhan Mengenai Definisi, Unsur dan Karakteristik Perencanaan pada Pre-Test dan Post-Test

Selanjutnya, pada materi pertama juga telah disampaikan bahwa PWK merupakan pendekatan multidisiplin yang terdiri atas perencanaan tata ruang, perencanaan transportasi, perencanaan kota, perencanaan wilayah, perencanaan lingkungan dan rancang kota. Pada penyuluhan, ditekankan bahwa perencanaan keuangan (*financial planning*) tidak termasuk lingkup PWK sebagai multidisiplin. Pada pertanyaan kedua tersebut menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman pelajar mengenai lingkup keilmuan PWK sebagai pendekatan multidisiplin dibuktikan dengan peningkatan persentase jawaban benar bahwa perencanaan keuangan bukan merupakan lingkup keilmuan PWK (dari 56% menjadi 80%). Hasil uji McNemar menunjukkan nilai sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan pada jawaban peserta penyuluhan mengenai hal yang tidak termasuk lingkup ilmu PWK saat pre-test dengan post-test. Hal tersebut menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman peserta penyuluhan mengenai lingkup keilmuan PWK sebagai pendekatan multidisiplin. Adapun hasil kuesioner pre-test dan post-test pada pertanyaan kedua dapat ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 6. Jawaban Peserta Penyuluhan Mengenai Hal yang Tidak Termasuk Lingkup Keilmuan PWK sebagai Pendekatan Multidisiplin pada Pre-Test dan Post-Test

Pada penyuluhan disampaikan permasalahan lingkungan di perkotaan yang terdiri atas permasalahan limbah padat, limbah cair, polusi udara, polusi suara/bising, kenaikan suhu rata-rata permukaan, kerusakan lingkungan alam, banjir akibat terbatasnya daerah resapan air dan permukiman kumuh (Sujathamma 2019). Pada materi ini juga terdapat diskusi mengenai permasalahan yang seringkali terjadi di Kota Bekasi. Siswa siswi SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi juga sudah sadar terhadap permasalahan yang terjadi di Kota Bekasi diantaranya mengenai: a) Banjir; b) Polusi udara; c) Penanganan limbah cair (sungai, drainase) dan padat (sampah); d) Kurangnya resapan air; dan e) Kemacetan. Setelah itu, tim penyuluh memberikan

gambaran/ccontoh penelitian bidang PWK di Kota Bekasi yang dapat dijadikan saran/rekomendasi untuk berbagai pemangku kepentingan berbasis bukti (Haridza et al., 2022; Yahya & Sitawati, 2023).

Pada materi selanjutnya disampaikan pentingnya pelibatan generasi muda dalam perencanaan dan pembangunan kota. Berbagai literatur disampaikan secara ringkas untuk memudahkan peserta penyuluhan untuk memahami materi. Berikut adalah argumen pentingnya pelibatan generasi muda dalam perencanaan dan pembangunan kota:

- a. Kaum muda dengan populasi besar dan profil sosio-ekonomi beragam (David & Buchanan, 2020).
- b. Belum memiliki suara terlembaga dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan (Heinrich and Million 2016).
- c. Cenderung memiliki sedikit pengetahuan, minat, atau pemahaman tentang cara kerja pemerintah (Miller, 2004).
- d. Kebutuhan dan preferensi generasi muda mengenai lingkungan binaan berbeda dengan orang dewasa seperti dalam hal mobilitas (Cushing 2016).
- e. Sebagai pemangku kepentingan saat ini dan masa depan yang akan menghadapi tantangan (Cele and van der Burgt 2015).
- f. Cenderung terpinggirkan dalam proses perencanaan, rendahnya partisipasi kaum muda dalam pemerintah lokal (Diehl & Chan, 2021; Miller, 2004).

Selain itu, terdapat contoh praktik baik di Jerman mengenai bentuk pelibatan generasi muda pada perencanaan dan pembangunan perkotaan. Terdapat 55 proyek percontohan pada berbagai level/skala untuk eksplorasi metode, instrumen, dan strategi dalam perencanaan perkotaan dan proses pengambilan keputusan antara tahun 2009 dan 2013 (Heinrich and Million 2016). Materi tersebut menunjukkan bahwa generasi muda perlu terlibat dalam perencanaan dan pembangunan kota.

Pada kuesioner pre-test dan post test juga terdapat pertanyaan mengenai pentingnya peran dan partisipasi generasi muda berdasarkan persepsi siswa siswi SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi. Hasil uji McNemar menunjukkan nilai sebesar 0,031 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan jawaban yang signifikan pada saat pre-test dengan post-test mengenai pertanyaan peran dan partisipasi generasi muda dalam perencanaan maupun pembangunan kota. Jawaban benar pasca penyuluhan meningkat dari 85% menjadi 98% sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 7. Jawaban Peserta Penyuluhan Mengenai Pentingnya Peran dan Partisipasi Generasi Muda dalam Perencanaan serta Pembangunan Kota

Pada saat diskusi mengenai kebutuhan maupun preferensi siswa-siswi SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi mengenai pembangunan Kota Bekasi, diantaranya mengatakan membutuhkan beberapa hal berikut:

- a. Perpustakaan, sebagai pusat literasi yang memudahkan pelajar untuk mengakses berbagai sumber pengetahuan
- b. Study café, sebagai tempat belajar dengan suasana yang menyenangkan sekaligus menjadi ruang interaksi sosial antar pelajar
- c. Taman interaktif berupa Ruang Terbuka Hijau (RTH) kota yang dilengkapi fasilitas rekreasi edukatif, area diskusi, serta sarana untuk mengembangkan kreativitas generasi muda

- d. Transportasi umum dalam kota (seperti Jaklingko) yang aman dan terjangkau untuk mendukung mobilitas pelajar dalam beraktivitas sehari-hari.

Di akhir sesi, terdapat pengetahuan tambahan untuk siswa siswi mengenai bentuk partisipasi yang dapat dilakukan oleh siswa siswi untuk meningkatkan kesadaran dan kepekaan generasi muda untuk mewujudkan Kota Bekasi menjadi kota yang lebih layak huni dan lebih baik diantaranya adalah melalui Layanan Patriot Siaga 112 yaitu layanan pengaduan resmi Pemerintah Kota Bekasi yang dikelola oleh Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kota Bekasi yang melayani laporan warga 24 jam. Jenis pelayanan Patriot Siaga 112 tercantum pada Peraturan Wali Kota Bekasi Nomor 32 Tahun 2024 tentang Layanan Nomor Tunggal Panggilan Darurat 112 di Kota Bekasi diantaranya meliputi pelayanan gawat darurat (ambulance, kebakaran, kecelakaan), bencana alam dan non alam, kebutuhan air bersih, gangguan listrik, limbah/penumpukan sampah, dan lainnya (Pemerintah Kota Bekasi, 2024). Pada kuesioner terdapat pertanyaan mengenai ketersediaan layanan pengaduan di Kota Bekasi. Hasilnya menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan siswa/siswi mengenai ketersediaan layanan pengaduan di Kota Bekasi sebagai wadah masyarakat untuk berkomunikasi dengan Pemerintah Kota Bekasi mengenai permasalahan kota sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 7.



Gambar 8. Jawaban Peserta Penyuluhan Mengenai Ketersediaan Layanan Pengaduan di Kota Bekasi

Berdasarkan penjelasan di atas, kondisi awal menunjukkan hal yang sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu, diantaranya adalah pendapat Miller (2004) yang menyatakan bahwa kaum muda seperti pelajar bahkan hingga yang telah lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) cenderung memiliki sedikit pengetahuan, minat, atau pemahaman tentang cara kerja pemerintah. Hal tersebut sejalan dengan jawaban kuesioner siswa siswi SMA yang cenderung tidak tepat saat pre-test. Setelah kegiatan penyuluhan, dapat dinyatakan bahwa kegiatan PkM bermanfaat dan terbukti signifikan dalam meningkatkan pemahaman pelajar SMA mengenai keilmuan PWK yang ditandai dengan peningkatan jawaban benar pada tiga pertanyaan pre-test dan post-test. Kegiatan PkM juga telah terbukti berhasil meningkatkan pemahaman kelompok pelajar SMA sebagai generasi muda dalam mengidentifikasi permasalahan Kota Bekasi serta kebutuhan/preferensi mereka mengenai pembangunan Kota Bekasi. Keberhasilan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu suasana kelas yang kondusif pada saat penyuluhan berlangsung, tersedianya fasilitas di ruang kelas untuk dapat menampilkan materi berupa power point untuk memudahkan peserta penyuluhan memahami penerapan keilmuan PWK, serta interaksi selama kegiatan berlangsung. Selain itu, peserta penyuluhan juga tergolong heterogen terdiri dari kelas XI Science dan XI Entrepreneur sehingga diskusi dapat berjalan interaktif.

Pada kegiatan PkM, diskusi mengenai permasalahan lingkungan di Kota Bekasi serta aspirasi pelajar mengenai kebutuhan maupun preferensi pelajar terhadap pembangunan di Kota Bekasi berjalan dengan kondusif dan interaktif. Berdasarkan hasil diskusi, siswa/siswi cenderung membutuhkan ruang publik serba guna dan interaktif di Kota Bekasi seperti perpustakaan, study cafe, dan taman interaktif. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa Generasi Z cenderung memilih ruang publik yang fleksibel sehingga memungkinkan Generasi Z melakukan lebih dari satu aktivitas, unik dengan menghadirkan citra yang luar biasa dan menggugah Generasi Z untuk swafoto, memberikan privasi yang

cukup untuk menghabiskan waktu sendiri atau bersama teman terdekat, serta menawarkan suasana kontemplatif yang dapat memberikan ketenangan dan inspirasi baru (Susanti and Natalia 2018).

Topik PkM ini juga sangat relevan untuk kondisi saat ini, dimana para pemimpin daerah masa kini juga sudah mulai sadar akan pentingnya peran generasi muda dalam perencanaan dan pembangunan kota. Beberapa calon walikota Bekasi saat pilkada 2024 telah menyadari pentingnya keterlibatan generasi muda dalam perencanaan dan pembangunan kota (Liputan6.com, 28 Oktober 2024; Metro.sindonews.com, 30 Oktober 2024). Dialog interaktif dengan generasi muda mencakup berbagai topik mulai dari isu lingkungan berkelanjutan, transportasi, pendidikan, kreativitas dan kesenian hingga pemanfaatan teknologi dalam pembangunan kota (Liputan6.com, 28 Oktober 2024; Metro.sindonews.com, 30 Oktober 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa aspirasi pemuda sangat penting dan dapat menjadi pertimbangan dalam menyusun program-program pemerintah Kota Bekasi di masa mendatang.

V. KESIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk penyuluhan yang dilaksanakan di SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi telah berhasil dan terbukti signifikan dalam meningkatkan pemahaman pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) mengenai keilmuan PWK yang ditandai dengan peningkatan jawaban benar pada pertanyaan mengenai definisi perencanaan (Sig. 0,031<0,05), lingkup keilmuan PWK (Sig. 0,000<0,05 dengan jawaban benar dari 56% menjadi 80%) dan pentingnya peran generasi muda dalam pembangunan kota (Sig. 0,031<0,05 dengan jawaban benar dari 85% menjadi 98%). Peserta penyuluhan juga telah mampu mengidentifikasi permasalahan Kota Bekasi seperti banjir, polusi udara, penanganan limbah cair (sungai, drainase) dan limbah padat (sampah), kurangnya resapan air, dan kemacetan lalu lintas. Peserta penyuluhan juga mampu mengemukakan kebutuhan maupun preferensi mereka mengenai ruang publik seperti perpustakaan, study cafe, taman interaktif yang perlu disediakan oleh Pemerintah Kota Bekasi untuk mewadahi generasi muda dalam belajar dan berkarya serta penyediaan transportasi umum dalam kota untuk memudahkan mobilitas pelajar. Aspirasi generasi muda dapat menjadi pertimbangan dalam menyusun program-program Pemerintah Kota Bekasi di masa kini maupun mendatang. Kegiatan ini berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran dan pemahaman pelajar SMA mengenai pentingnya peran generasi muda dalam perencanaan dan pembangunan kota. Selanjutnya, generasi muda diharapkan dapat berpartisipasi aktif sebagai pemangku kepentingan pada pembangunan kota di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. H. Agus Riyanta, M.Pd (Kepala Sekolah SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi), Ibu Hj. Nina Yusnita Sari, S.Ag , M.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Sardik & Humas SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi), beserta jajarannya atas kerjasamanya dan bantuannya dalam memfasilitasi kegiatan PkM 2024/2025. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan, Universitas Trisakti atas dukungan finansial sehingga Pengabdian kepada Masyarakat tahun akademik 2024/2025 berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, M. C., Wartaman, A. S., Fatimah, E., Kusumadewi, R. A., & Aji, B. D. (2022). Penyuluhan Peran Dan Urgensi Penataan Ruang Pada Pelajar Sekolah Menengah Atas / Kaum Muda Di Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat. *JUARA : Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera* 158–167. <https://doi.org/10.25105/juara.v3i2.13463> .
- Alam, R., & Malik, T. G. (2019). Comparative analysis between pre-test/post-test model and post-test-only model in achieving the learning outcomes. *Pakistan Journal of Ophthalmology*, 35(1). <https://doi.org/10.36351/pjo.v35i1.855>
- BPS Kota Bekasi. (2024). Kota Bekasi dalam Angka 2024. Retrieved from: <https://bekasikota.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/8ccb519b604b9be4d3f33972/kota-bekasi-dalam-angka-2024.html>.
- Cele, S., & van der Burgt, D. (2015). Participation, consultation, confusion: professionals' understandings of children's participation in physical planning. *Children's Geographies*, 13(1), 14–29. <https://doi.org/10.1080/14733285.2013.827873> .
- Cushing, D. F. (2016). Youth Master Plans as Potential Roadmaps to Creating Child- and Youth-friendly Cities. *Planning Practice and Research*, 31(2), 154–173. <https://doi.org/10.1080/02697459.2015.1110472> .

- David, N.P., & Buchanan, A. (2019). Planning Our Future: Institutionalizing Youth Participation in Local Government Planning Efforts. *Planning Theory and Practice*, 21(1), 9–38. <https://doi.org/10.1080/14649357.2019.1696981> .
- Diehl, J. A., & Chan, I. S. L. (2021). Is it just apathy? Using the Theory of Planned Behaviour to understand young adults' (18 to 35 years old) response to government efforts to increase planning participation in Singapore. *Urban Governance*, 1(2), 89–97. <https://doi.org/10.1016/j.ugj.2021.12.005> .
- Gurstein, P., Lovato, C., & Ross, S. (2003). Youth Participation in Planning: Strategies for Social Action. *Institute of Urban Studies, University of Winnipeg Stable* 12(2), 249–274 <https://www.jstor.org/stable/44320773> .
- Haridza, T. Q., Wartaman, A. S., & Yahya, W. (2022). The Impact Of The Operation Of Jati Asih Toll Gate On Land Use Changes In Jati Asih Sub-District. *Journal of Applied Geospatial Information*, 6(2), 681–687. <https://doi.org/10.30871/jagi.v6i2.4458>
- Heinrich, A. J., & Million, A. (2016). Young People as City Builders: Youth Participation in German Municipalities. *Disp*, 52(1), 56–71. <https://doi.org/10.1080/02513625.2016.1171049> .
- Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional. (2013). Pelajar Terbaik se-Indonesia Ikuti Pembentukan Pelopor Madya Penataan Ruang. Retrieved from: <https://tataruang.atrbpn.go.id/Berita/Detail/3049/>.
- Levy, J. M. (2015). Contemporary Urban Planning Eleventh Edition. *New York : Routledge*. <https://doi.org/10.4324/9781315664453>
- Liputan6.com. (2024). Lewat 'Tanya-Tanya Mas Tri,' Pemuda Bekasi Sampaikan Aspirasi untuk Kota Berkelanjutan. Retrieved from: <https://www.liputan6.com/pemilu/read/5763614/lewat-tanya-tanya-mas-tri-pemuda-bekasi-sampaikan-aspirasi-untuk-kota-berkelanjutan?page=2>
- Metro.sindonews.com. (2024). Heri Koswara: Anak Muda Kota Bekasi Jadi Subjek Pembangunan. Retrieved from: <https://metro.sindonews.com/read/1480761/171/heri-koswara-anak-muda-kota-bekasi-jadi-subjek-pembangunan-1730272238>
- Miller, J. (2004). Citizenship Education Policy at the School District Level. 2004;(April):260–77. Retrieved from: <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED498663.pdf> .
- Nawangsari, T. (2017). Test of difference between paired sample by using Mcnemar test. Proceeding ICMETA, 1(1). Retrieved from: <https://jurnal.uns.ac.id/math/article/view/12036/10558>
- Pemerintah Kota Bekasi. (2024). Peraturan Wali Kota Bekasi Nomor 32 Tahun 2024 tentang Layanan Nomor Tunggal Panggilan Darurat 112 di Kota Bekasi. Retrieved from: <https://jdih.bekasikota.go.id/peraturan-walikota/view?id=2460>
- Pontoh, N & Kustiwan, I. (2008). Pengantar Perencanaan Perkotaan. Bandung: Penerbit ITB ISBN 978-979-1344-40-1.
- SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi. (2024). Profil Sekolah SMA Islam Soedirman. Retrieved from: <https://smi-soedirman-kotabekasi.sch.id/about-us>.
- Smith, M. Q. R. P., & Ruxton, G. D. (2020). Effective use of the McNemar test. *Behav Ecol Sociobiol* 74, 133 (2020). <https://doi.org/10.1007/s00265-020-02916-y>
- Sujathamma, C. (2019). ENVIRONMENTAL ISSUES OF URBAN AREAS AND WELLNESS. 4(5), 579–582.
- Susanti, A., & Natalia, T. W. (2018). Public space strategic planning based on Z generation preferences. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 407(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/407/1/012076>
- Wiranegara, H. W., Wartaman, A. S., Luru, M. N. ., Susetyarto, M. B., & Ikhsan, S. M. (2024). Penyuluhan Penggunaan Jalan untuk Meredam Konflik antar Pengguna di Rukun Warga 04 Kayuringin Jaya, Kota Bekasi, Jawa Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(6), 1683–1692. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1371>
- Yahya, W., Luru, M. N., Wiranegara, H. W., Situmorang, R., Aphirta, S., & Tama, F. A. D. (2023). Penguatan Peran Masyarakat RW 08 Kelurahan Tomang dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Melalui Community Action Plan. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 209-218. <https://doi.org/10.54082/ijpm.125>
- Yahya, W., & Sitawati, A. (2023). The impact of the operation of the Jatiasih toll gate on economic activities in the Jatiasih Sub-district. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1263(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1263/1/012016>